

**PENGUATAN SIKAP DEMOKRATIS MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) DENGAN MATERI NILAI-NIALI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA
DIDUKUNG MANAJEMEN KELAS (*GROUP SEATING*) DAN SUPERVISI
AKADEMIK UNTUK INTERAKSI BELAJAR YANG INKLUSIF PADA SISWA
KELAS V SDN NGADIREJOTAHUN 2025**

Danang Saputra¹ Dwi Nur Nikmah² Kharisma Firdaus

PGSD Universitas Sunan Gresik
Manajemen Pendidikan Universitas Sunan Gresik
Ilmu Politik Universitas sunan Gresik

danang.s@lecturer.usg.ac.id
dwinurnikmah@lecturer.usg.ac.id
kharisma.f@lecturer.usg.ac.id

ABSTRACT

This study aims to strengthen students' democratic attitudes through the implementation of Problem Based Learning (PBL) on the topic of Pancasila Values, supported by group seating classroom management and academic supervision to create inclusive learning interactions in Grade V of SDN Ngadirejo. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The participants consisted of 23 students, including 8 boys and 15 girls. The research instruments included an observation sheet for democratic attitudes, a checklist for inclusive interaction, an assessment sheet for PBL implementation, and an academic supervision form. The findings indicate that the use of authentic problems in PBL effectively increases equal participation in group discussions, enhances students' respect for differing opinions, and encourages decision-making through deliberation. The application of group seating successfully fostered more collaborative group dynamics, enabling students to interact more openly and supportively. Additionally, academic supervision helped teachers refine facilitation strategies, strengthen classroom management, and ensure that learning interactions remained inclusive for all students. Overall, the study concludes that the synergy between PBL, collaborative classroom management, and academic supervision is effective in promoting a democratic and inclusive learning culture in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, democratic attitude, inclusive interaction, group seating, academic supervision, Pancasila.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperkuat sikap demokratis siswa melalui penerapan Problem Based Learning (PBL) pada materi Nilai-Nilai Pancasila yang didukung strategi manajemen kelas *group seating* dan supervisi akademik untuk menciptakan interaksi belajar inklusif di kelas V SDN Ngadirejo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa, yakni 8 laki-laki dan 15 perempuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi sikap demokratis, pedoman observasi interaksi inklusif, lembar penilaian pelaksanaan PBL, serta lembar supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis masalah autentik mampu meningkatkan partisipasi setara dalam diskusi kelompok, memperkuat sikap menghargai pendapat, serta mendorong musyawarah dalam pengambilan keputusan. Dukungan *group seating* terbukti menciptakan dinamika kelompok yang lebih kolaboratif, sementara supervisi akademik membantu guru memperbaiki strategi fasilitasi diskusi dan pengelolaan interaksi agar lebih inklusif. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara PBL, manajemen kelas kolaboratif, dan supervisi akademik efektif dalam membangun budaya belajar demokratis dan inklusif di sekolah dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning, sikap demokratis, interaksi inklusif, group seating, supervisi akademik, Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menghadapi tantangan serius dalam membangun nilai-nilai khususnya menumbuhkan sikap demokratis siswa, karena proses belajar di kelas sering kali masih didominasi guru dan siswa vokal, sementara siswa pendiam kurang mendapat ruang partisipasi (Kemendikbud, 2016). Kondisi ini menciptakan ketimpangan interaksi yang menghambat berkembangnya sikap menghargai perbedaan, dialog,

dan musyawarah. *Problem Based Learning* menawarkan solusi melalui keterlibatan peserta didik dalam penyelesaian masalah autentik yang mendorong berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi (Trianto, 2010; Joyce et al., 2015).

Namun, tanpa manajemen kelas yang baik, PBL berpotensi memperkuat dominasi siswa tertentu sehingga diperlukan pengaturan interaksi yang inklusif, termasuk penataan *group seating* untuk

pemerataan peran dan kesempatan berbicara (Eggen & Kauchak, 2012). Guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus penjaga ruang dialog agar tidak ada siswa terpinggirkan. Dengan supervisi akademik yang efektif melalui observasi, umpan balik, dan tindak lanjut (Glickman et al., 2014), pembelajaran menjadi lebih reflektif dan humanis. Sinergi antara PBL, interaksi inklusif, dan supervisi memberi fondasi kuat bagi pembentukan karakter demokratis siswa sejak dini.

1. Pengertian Demokratis

Sikap demokratis adalah nilai dan perilaku yang menghargai hak individu, kerja sama, dan pengambilan keputusan bersama. Demokrasi, menurut Irwan (2016), berlandaskan kehendak rakyat. Di pendidikan dasar, sikap ini tercermin melalui aspek afektif, kognitif, dan perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari.

2. Sikap Demokratis dalam Konteks Pembelajaran

Pancasila

Sikap demokratis dalam pembelajaran Pancasila tercermin melalui musyawarah, penghargaan terhadap pendapat berbeda, dan partisipasi setara antar siswa. Nilai sila keempat menekankan dialog dan kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan proses belajar berjalan adil dan inklusif (Dewey, 1916)

3. Relevansi Sikap Demokratis dengan Pembelajaran Inklusif

Pembelajaran inklusif memberi kesempatan setara bagi seluruh siswa dan sejalan dengan nilai demokrasi seperti kesetaraan, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan. Dalam pembelajaran Pancasila, sikap demokratis dapat membantu menciptakan kelas yang aman dan partisipatif bagi semua siswa (Booth & Ainscow, 2011).

4. Relevansi PBL dengan Sikap Demokratis

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menekankan penyelesaian masalah autentik (Marsinah dkk., 2019), melalui orientasi berbasis masalah,

pengorganisasian, penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi. Setiap tahap mendorong kerja sama, musyawarah, partisipasi setara, dan tanggung jawab sehingga dapat menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran kelompok.

5. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui dialog reflektif (Glickman et al., 2014). Proses ini bersifat kolaboratif, bukan otoritatif (Sergiovanni & Starratt, 2013), dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru serta mutu pembelajaran (Zepeda, 2017).

6. Interaksi yang Inklusif

Interaksi inklusif adalah komunikasi setara yang memberi seluruh siswa kesempatan berpartisipasi tanpa diskriminasi. Interaksi ini terwujud melalui budaya penerimaan (Booth & Ainscow, 2011), kolaborasi dalam PBL (Hmelo-Silver, 2004), serta pemantauan melalui supervisi akademik (UNESCO, 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif subjek dalam konteks alamiah (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pendalaman satu fenomena secara intensif, yaitu penguatan sikap demokratis pada siswa kelas II SDN Ngadirejo melalui *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung manajemen kelas (*group seating*) dan supervisi akademik untuk menciptakan interaksi belajar yang inklusif. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara holistik dengan memanfaatkan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yin, 2018). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, dinamika, praktik, dan pengalaman para subjek secara natural tanpa manipulasi variabel, sesuai karakteristik penelitian kualitatif

yang bersifat kontekstual dan deskriptif mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum

Pelaksanaan

PBL dan Manajemen Kelas
Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara di kelas V SDN Ngadirejo berlangsung selama empat pertemuan dan melibatkan 23 siswa (8 laki-laki dan 15 perempuan). Guru menerapkan pola *group seating* berbentuk lingkaran kecil beranggotakan 4–5 siswa untuk menciptakan ruang diskusi yang lebih setara. Melalui instrumen observasi, ditemukan bahwa pengaturan tempat duduk ini langsung mengurangi dominasi siswa tertentu serta memudahkan guru memantau dinamika kelompok. Supervisi akademik dari kepala sekolah juga dilakukan sebanyak dua kali, fokus pada kualitas penyampaian masalah, fasilitasi diskusi, dan pemerataan partisipasi siswa.

2. Perubahan Sikap Demokratis Siswa

Instrumen penilaian sikap demokratis menunjukkan peningkatan signifikan pada empat indikator utama: (1) kesediaan mendengar pendapat teman, (2) keberanian mengemukakan pendapat, (3) kemampuan bekerja sama, dan (4) sikap menerima keputusan bersama. Pada pertemuan awal, hanya sekitar 10 dari 23 siswa yang aktif menyampaikan pendapat, didominasi oleh siswa laki-laki. Namun setelah penerapan PBL berbantuan *group seating*, jumlah siswa yang berpartisipasi aktif meningkat menjadi 19 siswa. Siswa perempuan yang awalnya cenderung pasif menunjukkan keberanian bertanya dan memberi pendapat saat tahap pemecahan masalah. Siswa tampak lebih menghargai perbedaan pendapat dan tidak ada lagi dominasi satu atau dua siswa seperti sebelum intervensi.

3. Temuan Terkait Interaksi Belajar yang Inklusif

Berdasarkan hasil dari instrumen observasi interaksi inklusif, suasana ketika di dalam pembelajaran dapat menunjukkan adanya peningkatan kerjasama antaranggota kelompok, terutama dalam tahap identifikasi masalah dan penyusunan solusi. Dari 23 siswa, 22 siswa menunjukkan perilaku membantu teman yang kesulitan memahami materi, dan 17 siswa menunjukkan inisiatif mengajak teman yang pasif untuk berbicara. Guru berperan aktif menciptakan *turn-taking* agar semua siswa mendapat giliran berbicara. Instrumen wawancara sederhana kepada siswa mencatat bahwa mereka merasa “lebih nyaman,” “lebih berani,” dan “tidak takut salah” saat berdiskusi. Interaksi yang sebelumnya kaku berubah menjadi lebih cair dan suportif.

4. Efektivitas Supervisi Akademik

Supervisi akademik dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas proses PBL. Supervisor mencatat dua catatan penting: (1) guru perlu

memperjelas konteks masalah agar lebih dekat dengan pengalaman siswa, dan (2) guru perlu memperpanjang waktu refleksi kelompok. Setelah melakukan perbaikan, siswa lebih memahami masalah yang diberikan dan lebih sistematis dalam merumuskan solusi. Instrumen supervisi juga mencatat bahwa guru semakin konsisten menggunakan pertanyaan pemantik (*scaffolding*) untuk menstimulasi dialog demokratis dalam kelompok.

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL yang dipadukan dengan manajemen kelas *group seating* serta supervisi akademik berhasil:

1. Meningkatkan sikap demokratis siswa,
2. Menciptakan interaksi belajar yang inklusif,
3. Memperkuat dinamika kelompok yang seimbang,
4. Menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat,

5. Menumbuhkan sikap saling menghargai dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemampuan Berpikir Kritis*
 Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2016). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud RI.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan, Beny Bambang (2016). *Perkembangan demokrasi di negara Indonesia*. Jurnal ilmiah hukum dan dinamika masyarakat, 5(1).
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York, NY: The Macmillan Company.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *The Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools* (3rd ed.). Bristol, UK: Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE).
- Marsinah, R., Rahmawati, D., & Sulistyorini, S. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan*
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill.
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts* (3rd ed.). New York, NY: Routledge.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *The Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE).
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- UNESCO. (2017). *A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*. Paris: UNESCO.

Mohon untuk Disebarkan
Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar* dan *ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(085223970654)